

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) melalui pendekatan transkultural menunjukkan adanya peningkatan status kesehatan klien secara bertahap. Hasil evaluasi menunjukkan perbaikan pada sistem pernapasan, ditandai dengan penurunan frekuensi napas dari 25x/menit menjadi 21x/menit, peningkatan saturasi oksigen hingga 97%, pola napas yang lebih teratur, serta bersihan jalan napas yang membaik. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan aktivitas klien yang ditandai dengan berkurangnya sesak saat beraktivitas.

Pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan secara sistematis melalui tahapan pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan intervensi, implementasi, dan evaluasi. Diagnosis keperawatan yang muncul meliputi bersihan jalan napas tidak efektif, pola napas tidak efektif, dan intoleransi aktivitas. Intervensi yang diberikan, baik farmakologis maupun non farmakologis seperti latihan batuk efektif, pursed lips breathing, dan aktivitas bertahap, terbukti mendukung perbaikan kondisi klien.

Pendekatan transkultural yang diterapkan melalui cultural care restructuring, accommodation, dan preservation berperan dalam meningkatkan penerimaan dan kepatuhan klien terhadap intervensi, sehingga mempercepat proses pemulihan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan asuhan keperawatan meliputi dukungan keluarga, kepatuhan klien, serta lingkungan yang mendukung. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi karena hanya dilakukan pada satu kasus dengan karakteristik klien tertentu. Dengan demikian, pendekatan transkultural dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan status kesehatan klien PPOK.

5.2 Saran

5.2.1 Masyarakat

Keluarga pasien sebaiknya menciptakan lingkungan rumah yang bebas asap rokok untuk mendukung keberhasilan proses pemulihan pasien PPOK. Selain itu, Masyarakat perlu mempraktikkan teknik Pursed Lips Breathing secara rutin guna meningkatkan kualitas pernapasan secara mandiri.

5.2.2 Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan hendaknya memperbanyak riset mengenai integrasi budaya dalam kurikulum asuhan keperawatan penyakit kronis. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan media edukasi berbasis budaya untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan.

5.2.3 Rumah sakit

Rumah Sakit perlu menyediakan sarana edukasi yang sesuai dengan latar belakang budaya pasien untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan. Selain itu, Pihak manajemen menyusun panduan asuhan keperawatan transcultural sebagai standar pelayanan pada pasien dengan hambatan perilaku.

5.2.4 Perawat

Perawat harus melibatkan tokoh keluarga dalam pengambilan keputusan klinis untuk mempermudah penerimaan intervensi keperawatan. Tenaga keperawatan juga perlu menerapkan strategi Cultural Care Restructuring untuk membantu pasien mengubah kebiasaan merokok secara bertahap.

5.2.5 Penulis

Penulis harus mendalami teknik komunikasi terapeutik yang peka budaya dalam setiap tahapan pengkajian hingga evaluasi. Dan Penulis juga perlu memperluas wawasan mengenai literatur klinis PPOK untuk memperkuat analisis data dalam studi kasus selanjutnya.